

NZ%-ANALISIS TRANSAKSIONAL

by Nuzmi Sasferi

Submission date: 27-Apr-2023 09:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2077178764

File name: ANALISIS_TRANSAKSIONAL_MEDIA_AUM.pdf (430.34K)

Word count: 4430

Character count: 29966

**ANALISIS TRANSAKSIONAL MEDIA AUM KONSELING TERHADAP
POLA KOMUNIKASI BAHASA VERBAL MAHASISWA
BIMBINGAN KONSELING ISLAM IAIN KERINCI**

Nuzmi Sasferi, Moh. Kamil Fikri

Jurusan BKI IAIN Kerinci

Corresponding author, email: nuzmisasferi@gmail.com

Abstrak

Terjadi kegagalan dalam komunikasi antar pribadi menggambarkan bahwa suatu tindakan dan bentuk komunikasi baik verbal maupun non verbal tidak berjalan dengan maksimal. Agar gejala tersebut tidak terus berkembang, maka salah satu usaha yang dapat digunakan adalah konseling melalui pendekatan Analisis Transaksional. Analisis Transaksional menekankan pada aspek kognitif, rasional dan tingkah laku dari kepribadian. Disamping itu, pendekatan ini berorientasi pada peningkatan kesadaran sehingga konseli dapat membuat keputusan baru dan mengganti arah hidupnya. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research). Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk Pola Interaksi Bahasa Verbal Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kerinci dalam Memahami Media AUM Konseling, meliputi; objektivitas, akurasi dan kelogisan penalaran yang diberikan terhadap pola komunikasi verbal terdapat kelemahan dalam aktifitas analisis berbahasa yang mencakup; Kata sukar dimengerti khususnya komunikasi, Kesalahpahaman pemikiran, Pola kalimat pesan yang membingungkan penerima pesan, Perbedaan budaya antara komunikator dengan komunikan.

Kata Kunci: Analisis Transaksional, Media AUM Konseling, Bahasa Verbal

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kemandirian peserta didik khususnya dalam mengambil keputusan.¹ Hal ini menyiratkan makna bahwa peserta didik akan dapat mengembangkan potensi secara optimal, khususnya dalam mengambil keputusan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keputusan adalah hasil pemutusan yang telah ditetapkan, sudah dipertimbangkan atau dipikirkan.² Kemudian menurut Hasibuan pengambilan keputusan adalah suatu proses penentuan keputusan yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk aktivitas-aktivitas pada masa yang akan datang.³ Dari beberapa pengertian

¹ Blake, Reed, H, *Taksonomi konsep Komunikasi*, terj. Hasan Bhanan, Surabaya: Papyrus, 2003; hal. 125

² Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 1996; hal. 256

³ Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara. 2016; 25

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan pilihan suatu ketetapan yang akan diambil oleh seseorang dari beberapa alternatif berdasarkan pertimbangan dan pemikirannya.

Dalam pengambilan keputusan kegiatan berinteraksi baik melalui pancaindera, kata-kata ataupun tulisan memiliki peranan penting. Mengingat berinteraksi merupakan proses penyampaian dan pemindahan pesan maka faktor utama yang harus ada adalah bahasa dalam berkomunikasi. Proses interaksi tersebut dapat dilakukan melalui bahasa verbal dan nonverbal. Seperti yang dijelaskan oleh Ray L. Birdwhistell dalam Mulyana 65% dari komunikasi tatap-muka adalah nonverbal,⁴ sementara menurut Albert Mehrabian dalam Mulyana 93% dari semua makna sosial dalam komunikasi tatap-muka diperoleh dari isyarat-isyarat nonverbal.⁵ Pandangan Birdwhistell, kita sebenarnya mampu mengucapkan ribuan suara vokal, dan wajah kita dapat menciptakan 250.000 ekspresi yang berbeda. Seperti yang dikemukakan para pakar, kita dapat menciptakan sebanyak 700.000 isyarat fisik yang terpisah, demikian banyak sehingga upaya untuk mengumpulkannya akan menimbulkan frustrasi.⁶

Rasa percaya diri juga memegang peranan penting dalam berkomunikasi, hal ini merupakan salah satu aspek non kognitif yang seringkali dilupakan peranannya. Orang yang cerdas secara intelektual apabila didukung oleh sikap percaya diri yang baik, maka orang tersebut akan dapat menerapkan sikap seperti cinta diri, memahami diri, mampu berpikir positif, punya tujuan yang jelas, mampu berkomunikasi, tegas, mampu menampilkan diri serta mampu mengendalikan perasaan akan mudah untuk berinteraksi.

Komunikasi disebut efektif apabila tercapai saling pemahaman atau penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim (komunikator). Keefektifan komunikasi antar pribadi menurut Tubbs dan Moss ada lima kriteria yang harus dipenuhi, yaitu: Pemahaman, pada saat itu terjadi saling tegur sapa, mengobrol bersama dan *ada flashback* dari keduanya maka akan terciptalah suasana yang menyenangkan dan kondusif.

Agar gejala-gejala tersebut tidak terus berkembang, maka perlu dilakukan usaha-usaha guna mengembangkan kemandirian mahasiswa. Salah satu usaha yang dapat digunakan adalah dengan melakukan konseling melalui pendekatan Analisis Transaksional. Pendekatan Analisis Transaksional merupakan pendekatan yang dapat digunakan pada setting individu

⁴ Mulyana, Dedy, *Imu komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012. 351

⁵ *Ib id*

⁶ *Ib id*, hal 352

maupun kelompok. Pendekatan ini melibatkan kontrak yang dikembangkan oleh konseli yang jelas menyebutkan tujuan dan arah dari proses konseling. Selain itu, juga memfokuskan pada pengambilan keputusan diawal yang dibuat oleh konseli dan menekankan kapasitas konseli untuk membuat keputusan baru. Analisis Transaksional menekankan pada aspek kognitif, rasional dan tingkah laku dari kepribadian. Disamping itu, pendekatan ini berorientasi pada peningkatan kesadaran sehingga konseli dapat membuat keputusan baru dan mengganti arah hidupnya.⁷

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang konseling (konselor) adalah memahami konseli secara mendalam, termasuk didalamnya adalah memahami kemungkinan-kemungkinan masalah yang dihadapi konseli.⁸ Melalui pemahaman yang kuat tentang masalah-masalah yang dihadapi konseli, seorang konselor selanjutnya dapat menentukan program layanan bimbingan dan konseling, baik yang bersifat preventif, pengembangan maupun kuratif, sehingga pada gilirannya diharapkan upaya pemberian layanan dapat berjalan lebih efektif. Tentunya banyak cara untuk memahami masalah-masalah yang dihadapi oleh konseli dan salah satunya dapat dilakukan melalui penggunaan **Alat Ungkap Masalah** atau biasa disebut AUM. Alat Ungkap Masalah adalah sebuah instrumen standar yang dikembangkan oleh Prayitno, dkk. yang dapat digunakan dalam rangka memahami dan memperkirakan (bukan memastikan) masalah-masalah yang dihadapi konseli.⁹ Alat Ungkap Masalah ini didesain untuk mengungkap 10 bidang masalah yang mungkin dihadapi konseli, Kesepuluh bidang masalah tersebut mencakup: (1) Jasmani dan Kesehatan (JDK); (2) Diri Pribadi (DPI); (3) Hubungan Sosial (HSO); (4) Ekonomi dan Keuangan (EKD); (5) Karier dan Pekerjaan (KDP); (6) Pendidikan dan Pelajaran (PDP); (7) Agama, Nilai dan Moral (ANM); (Hubungan Muda Mudi (HMM); (9) Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga (KHK); dan (10) Waktu Senggang (WSG). Jumlah keseluruhan item sebanyak 225.¹⁰

Berbagai tujuan konseling di atas mengharuskan konselor menggunakan pola komunikasi yang tepat baik dalam sikap dan pemilihan kata. Efektivitas komunikasi verbal dapat dijadikan acuan dalam melakukan interaksi antar konselor dan klien dalam konseling. Sebagaimana yang dikemukakan Joseph de Vito dalam Corey Gerald,¹¹ sifat-sifat interaksi

⁷ Corey Gerald. *Teori dan Praktek Konseling dan Pikotrapi*. Bandung: Rafika Aditama, 2005; hal. 159

⁸ Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

⁹ Prayitno. 2004. *Aplikasi Instrumentasi*. Padang: UNP

¹⁰ Prayitno, dkk. *Panduan AUM Umum dan PTSDL*. Padang: Deskrip

¹¹ Corey Gerald. 2005. *Teori dan Praktek Konseling dan Pikotrapi*. Bandung: Rafika Aditama

verbal yang efektif dalam perspektif humanistik adalah menekankan aspek keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), perilaku suportif (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equallity*), dimana aspek-aspek tersebut mampu menciptakan interaksi yang jujur dan memuaskan.

Ciri efektivitas komunikasi ini merupakan salah satu alternatif model komunikasi yang akan peneliti terapkan dalam penelitian ini. Lima sikap utama yaitu keterbukaan, empati, suportif, sikap positif dan kesetaraan merupakan berbagai sikap yang baik dalam membangun hubungan dengan sesama manusia (*hablumminnas*). Model ini akan menjadi tolak ukur dari objektifitas jawaban yang akan diberikan oleh klien. Didasarkan atas permasalahan itulah peneliti akan melihat seberapa efektifkah Transaksional Media AUM Konseling Terhadap Pola Interaksi Bahasa Verbal Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kerinci.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung melalui kegiatan observasi lapangan, tanya jawab (*interview*) dan dokumentasi pada objek dan subjek yang diteliti.¹² Dari beberapa informasi yang dikumpulkan di lapangan, selanjutnya data tersebut dideskripsikan pada analisis penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan data-data dan memahami lebih mendalam fenomena-fenomena yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek utama penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sebanyak 10 orang. Secara teknis, penelitian ini dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data. Dalam pengumpulan data, peneliti ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.

¹² Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Grasindo. 2010.; hal 13

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Bentuk Pola Interaksi Bahasa Verbal Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kerinci dalam Memahami Media AUM Konseling

Bentuk Pola Komunikasi Bahasa Verbal terhadap efektifitas bahasa Mahasiswa dalam menganalisis media AUM Konseling, meliputi; objektifitas, akurasi dan kelogisan penalaran yang diberikan terhadap pola komunikasi verbal yang mencakup; Kata sukar dimengerti khususnya komunikan, Kesalahpahaman pemikiran, Pola kalimat pesan yang membingungkan penerima pesan, Perbedaan budaya antara komuniktor dengan komunikan. Akan dijelaskan pada hasil penelitian berikut:

- a. Objektifitas

Hasil temuan terhadap analisis Objektifitas Interaksi Bahasa Verbal Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kerinci dalam Memahami Media AUM Konseling terlihat pada analisis item baik secara objek verbal maupun objek non verbal belum dipahami secara baik.

- 1) Kata sukar dimengerti khususnya komunikan,

Adapun alasan yang menjelaskan kenapa sulitnya mahasiswa dalam memahami pernyataan yang terdapat di dalam Media AUM khususnya pada aspek kata adalah: a) adanya gangguan *listen* “mendengar”, b) membuat koneksi dengan pemahaman “*make connection with understanding*”

- 2) Perbedaan objek antara komuniktor dengan komunikan.

Adapun alasan yang menjelaskan kenapa sulitnya mahasiswa dalam memahami pernyataan yang terdapat di dalam Media AUM juga terdapat pada aspek perbedaan objek antara komuniktor dengan komunikan. Dalam aktifitas analisis ini terdapat dua hal permasalahan yang paling dominan, yaitu a) fokus hanya pada masalah yang penting, b) berhenti sejenak untuk memikirkan dari sudut pandang orang lain.

- b. Akurasi

Informasi yang baik adalah informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya, baik dari segi kelengkapan materinya, waktu pemberian informasinya maupun keakuratan

datanya. Keakuratan menganalisis juga ditentukan dari segi kualitas komunikasi sangat ditentukan oleh akurasi pesan yang diterima oleh komunikan dalam hal ini “mahasiswa”

Pola analisis transaksional yang dilakukan mahasiswa dalam menganalisis media AUM sangat dipengaruhi oleh dua faktor yakni:

- 1) Ketepatan dalam memahami makna kata dan kalimat, kegiatan ini harus diwujudkan dengan cara:
 - a) mendengarkan informasi yang diberikan secara baik,
 - b) memperhatikan secara cermat setiap permasalahan.
- 2) Kesesuaian dalam mempergunakan bahasa. Hal ini diwujudkan dengan cara:
 - a) Berusaha mengetahui masalah yang ada secara utuh,
 - b) memahami secara perlahan untuk menghindari kesalahan berbahasa.

c. Kelogisan

Dari hasil wawancara terhadap komunikan didapatkan bahwa kelogisan bahasa merupakan wujud pola pikir yang runtut pada diri seseorang. Keruntutan berpikir itu senantiasa menyadarkan para pengguna bahasa untuk selalu ‘waspada’ dalam menuangkan gagasan agar tercipta komunikasi yang baik antara penulis atau pembicara. Hal itu dimaksudkan agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Namun, kenyataannya seringkali kondisi kebahasaan seseorang mengabaikan masalah diksi karena beranggapan setiap penyampaian maksud pembicaraan didasarkan pada penggunaan bahasa yang dianggap sudah baik atau bahasa yang mudah dimengerti juga atas adanya saling memahami maksud satu sama lain. Pemahaman seperti itulah yang memberikan kelonggaran pada setiap perilaku berbahasa yang seringkali menimbulkan ketidak-logisan.

Hasil temuan terhadap analisis Objektivitas Interaksi Bahasa Verbal Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kerinci dalam Memahami Media AUM Konseling dilihat dari aspek kelogisan, meliputi:

- 1) Kesalahpahaman pemikiran,

Dalam berpikir kekeliruan penalaran dapat disebabkan oleh pengambilan kesimpulan yang tidak *sahih* dengan melanggar ketentuan-ketentuan logika atau susunan dan penggunaan bahasa serta penekanan kata-kata yang secara sengaja atau tidak. Menurut Eko Sujadi kesalahpahaman pemikiran juga disebabkan oleh proses penalaran atau argumentasi yang sebenarnya tidak logis, salah arah, dan

menyesatkan¹³, suatu gejala berpikir yang salah yang disebabkan oleh pemaksaan prinsip-prinsip logika tanpa memperhatikan relevansinya.

Hasil temuan terhadap analisis Objektivitas Interaksi Bahasa Verbal Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kerinci dalam Memahami Media AUM Konseling yang disebabkan oleh kesalahpahaman pemikiran, disebabkan oleh terpusatnya analisis mahasiswa pada: a) argumen terhadap orang-nya (*argumentum ad hominem*), b) argumen ketidaktahuan (*argumentum ad ignorantiam*).

- 2) Pola kalimat pesan yang membingungkan penerima pesan,

Kalimat pesan yang membingungkan penerima pesan merupakan faktor-faktor yang dapat mengganggu aktifitas komunikasi. Dari penelitian yang dilakukan didapati bahwa penyebab terjadi kesalahan mahasiswa dalam melakukan analisis media AUM disebabkan oleh beberapa faktor ini diantaranya adalah bahasa (misal penerima tidak mengerti bahasa yang digunakan oleh si pengirim), lingkungan (misalnya komunikasi yang terjadi di areal yang memiliki kebisingan tinggi), dan psikologis (misalnya penerima sedang dalam keadaan marah sehingga tidak dapat melakukan komunikasi secara sehat).

2. Faktor-faktor penyebab tidak maksimalnya pelaksanaan komunikasi verbal Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kerinci dalam Memahami Media AUM Konseling

Untuk mengetahui penyebab tidak maksimalnya pelaksanaan komunikasi verbal mahasiswa ada banyak indikasi yang bisa dipelajari dan ditangkap oleh tenaga pengajar 'dosen' ketika berhadapan dengan mahasiswa, seperti kesalahan dalam melakukan pemilihan kata yang dipergunakan, bahasa tubuh hingga kepada gerakan dan cara berkomunikasi dengan tenaga pengajar 'dosen'.

Menurut Emi Karnansyah AUM tersebut biasanya akan diperkenalkan oleh Dosen pada saat memberikan perkuliahan mengenai instrumen BK pada mahasiswanya. Penggunaan AUM ini untuk memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai tingkah laku atau kebiasaan yang biasanya dapat dilihat dan diketahui sebagai indikator sistem Bimbingan dan Konseling. Lembar penilaian ini juga akan membantu bagi para tenaga pengajar 'Dosen'

¹³ Eko Sujadi. Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) IAIN Kerinci, Wawancara pada tanggal 18 Oktober 2017

untuk mengetahui preferensi sistemnya sendiri, hal ini juga berguna baginya untuk bisa menyesuaikan diri dengan preferensi sistem analisisnya.

Faktor-faktor penyebab tidak maksimalnya pelaksanaan komunikasi verbal Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kerinci dalam memahami media AUM Konseling menurut Eko Sujadi disebabkan oleh rendahnya tingkat profesionalisme mahasiswa dalam membuat analisa terhadap pernyataan yang terdapat di dalam setiap butir permasalahan baik secara pribadi maupun kelompok,¹⁴ yang meliputi analisis secara rasional, dan analisis sosial/komunikasi. Faktor penyebab di atas meliputi;

a. Analisis terhadap Permasalahan bahasa,

Kesalahan berbahasa biasanya ditentukan berdasarkan keberterimaan. Apakah bahasa (ujaran) si penutur bahasa itu berterima atau tidak, jika penutur bahasa “mahasiswa” membuat kesalahan, maka ukuran yang digunakan adalah apakah kalimat atau ujaran itu benar dan salah menurut penutur asli bahasa Indonesia.

Dari penelitian yang dilakukan Henki Yandri Dosen Bimbingan Konseling didapatkan bahwa permasalahan berbahasa “mahasiswa” disebabkan oleh faktor keterbatasan ingatan atau kelupaan dan juga faktor kompetensi yang menyebabkan terganggunya proses analisis kebahasaan baik secara rasional maupun sosial/ komunikasi

1) Analisis Rasional

Kesalahan dalam analisis rasional ini didapatkan dari bentuk keterbatasan kosa kata dan pembendaharaan kata;

- a) Keterbatasan kosa kata, rendahnya tingkat kebahasaan mahasiswa dalam menganalisis media AUM disebabkan oleh rendahnya faktor kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menguasai kosa kata bahasa yang digunakannya.
- b) Pembendaharaan kata, pembendaharaan kosa kata sangat berpengaruh pada keterampilan berbahasa yang lain. Banyaknya kosakata yang dihasilkan oleh seorang mahasiswa dapat mencerminkan tingkat intelek-tualitas mahasiswa tersebut. Pembendahaaran kosa kata yang baik sangat menentukan penggunaan struktur dan fungsi bahasa dalam menganalisis media AUM secara baik.

¹⁴ Eko Sujadi, *Op Cit* Wawancara 19 Oktober 2017

2) Analisis Sosial/ Komunikasi

Kesalahan dalam analisis sosial/ komunikasi ini didapatkan dari bentuk kesalahan pemakaian bahasa, seperti bahasa sukar dimengerti dan bahasa bersifat ambigu dan kontekstual.

b. Analisis Terhadap Permasalahan Persepsi

Terjadinya kesalahan dalam analisis juga disebabkan oleh faktor permasalahan persepsi baik secara rasional maupun sosial/ komunikasi;

- a) Secara Rasional, a) Terjadinya kesalahan pemikiran, serta b) Adanya pencampuradukkan fakta dan penafsiran
- a) Secara Sosial/ Komunikasi, a) Waktu analisa yang cukup panjang, dan b) Kecepatan menganalisa sehingga menyebabkan kurang rasionalitas jawaban yang diberikan.

c. Analisis Terhadap Perbedaan Emosional

Kesalahan dalam analisis mahasiswa terhadap media AUM hanya terdapat pada faktor analisis sosial/ komunikasi, yang meliputi a) Tingkat Kejelasan bahasa yang disampaikan, b) Nada suara.

d. Analisis Terhadap Perbedaan Latar Belakang

Kesalahan analisis mahasiswa juga terdapat pada perbedaan latar belakang mahasiswa tersebut, baik secara rasional maupun sosial/ komunikasi

- a) Secara Rasional terlihat pada a) perbedaan objek, dan b) perbedaan bahasa yang dimiliki mahasiswa. Sedangkan
- a) Secara Sosial/ Komunikasi terlihat pada tingkat pengetahuan yang dimiliki dan b) kebiasaannya berkomunikasi

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, proses analisis kebahasaan baik secara rasional maupun sosial/ komunikasi akan mempengaruhi cara pikirnya seseorang, untuk seseorang yang preferensi sistemnya visual ia akan melihat dunia melalui matanya, sementara untuk mereka yang auditori akan mendengarnya dan mereka yang kinestetik akan merasakannya, melalui sentuhan, bau, pengecap dan gerakan. Pengetahuan mengenai hal ini perlu disampaikan kepada mahasiswa, sehingga mereka bisa mengetahui bahwa orang akan lebih nyaman dan mudah memahami dan menganalisis sesuatu jika diproses melalui preferensi sistem yang dimilikinya.

3. Upaya Memaksimalkan Pola Komunikasi Bahasa Verbal Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kerinci dalam Menganalisis Media AUM Konseling secara Transaksional.

Analisis transaksional adalah suatu pendekatan psikoterapi yang menekankan pada hubungan interaksional. Analisis transaksional yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan kebahasaan mahasiswa dalam menganalisis media AUM di atas dilakukan secara individu. Adapun bentuk analisis transaksional yang digunakan meliputi: Transaksi Komplementer (Complementary), Transaksi Silang (Crossed), dan Transaksi Terselubung (Ulterior)

Transaksi ini peneliti gunakan untuk melihat apabila terdapat dalam analisisnya mereka lebih menekankan status ego secara bersama-sama dalam analisis kebahasaannya.

Setelah mengidentifikasi serta mengelompokkan mahasiswa berdasarkan tingkat analisisnya, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan dengan suatu pola analisis yang bersistem, yaitu

1. *Permission* (pemberian kesempatan)

Dalam kegiatan ini tenaga pengajar dalam hal ini dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk menggunakan waktu secara efektif, membentuk kedewasaan terhadap status ego dalam menikmati kehidupan.

2. *Protection* (proteksi)

Menghilangkan perasaan takut akan kesalahan yang telah diperbuatnya dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperbaikinya, sehingga mereka tau dan menyadari pada posisi mana mereka berada.

3. *Potency* (potensi)

Mahasiswa diharapkan menyadari keahlian yang dimilikinya, dan ketrampilan kebahasaan yang telah dimilikinya diharapkan dapat dipotensikan secara maksimal.

Pembahasan

Mengacu pada data-data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Mahasiswa dan Dosen Bimbingan Konseling, hasil dari studi literatur yang peneliti lakukan terhadap buku-buku dan dokumen-dokumen terkait dengan subjek penelitian, serta hasil dari pengamatan yang secara langsung peneliti lakukan, maka peneliti mendapati beberapa hal yang akan menjadi pokok pembahasan dalam sub bab ini, yaitu aktivitas-aktivitas komunikasi

verbal yang dilakukan oleh mahasiswa tempat peneliti melakukan penelitian sehingga bisa mendatangkan permasalahan dalam analisis media AUM, keterkaitan konteks komunikasi antar pribadi dengan pola analisis transaksional terhadap media AUM, bagaimana pola komunikasi verbal berbasis AUM bisa diaplikasikan dalam kegiatan perkuliahan dilakukan, serta strategi-strategi personal analisis transaksional yang sesungguhnya dilakukan guna menganalisis media AUM secara verbal. Berikut adalah pola sederhana yang peneliti buat, terkait pembahasan yang sudah peneliti sampaikan pada paragraf sebelumnya, penjabaran dari pola yang peneliti buat ini dapat dilihat pada paragraph-paragraf berikutnya :

Pola I : Aktivitas komunikasi verbal yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menganalisis AUM memang membutuhkan suatu cara dan strategi tersendiri sehingga analisisnya bisa terkomunikasikan dengan baik dan benar, mengingat secara objektifitas adalah sesuatu yang tidak bisa dilihat secara kasat mata, tetapi membutuhkan komunikasi yang intens dengan sesama dalam pengerjaannya. Analisis Transaksional berbahasa Mahasiswa yang sudah masuk dalam skema pola komunikasi verbal yaitu: 1) Efektifitas bahasa, yang meliputi; Objektifitas, Akurasi dan Kelogisan analisis 2) Analisis Bahasa, yang meliputi Analisis Rasional, dan Analisis Sosial/ Komunikasi. Namun, dikarenakan dengan hanya membaca informasi dari media internet atau mendapatkan informasi dari pihak lain, tentu mahasiswa tidak akan pernah bisa mendapatkan gambaran seutuhnya mengenai objektifitas informasi yang diperlukannya. Alasan inilah yang menurut peneliti, membuat komunikasi verbal ini menjadikan Data *personal* sebagai aktivitas analisis media AUM yang utama, karena seluruh aktivitas komunikasi yang mungkin terjadi, kesemuanya diarahkan pada pola analisis yang bersifat transaksional. Selain itu, selama peneliti melakukan pengamatan, memang terjadinya transaksi yang positif dari mahasiswa.

Pola 2: Melakukan kegiatan komunikasi verbal tidak bisa dibatasi hanya dengan melakukan upaya persuasi agar mahasiswa bersedia melakukan analisisnya secara akurat dan profesional, namun juga mahasiswa harus menemukan cara hubungan bisa terus terbina dengan baik atau tidak. Membangun hubungan akan berkaitan dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh mahasiswa, karena kegiatan analisis terhadap media AUM merupakan salah satu bentuk konteks komunikasi antar pribadi, dimana dalam konteks komunikasi antar pribadi, memungkinkan setiap mahasiswa menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Namun demikian menurut peneliti, dalam konteks kegiatan perkuliahan, kegiatan komunikasi antara tenaga pengajar

'dosen' dengan mahasiswa meski tidak bertatap muka, seperti misalnya menggunakan media AUM, juga merupakan sebuah bentuk komunikasi dalam konteks antar pribadi, karena meski melalui media dan tidak bertatap muka, namun reaksi dari masing-masing peserta komunikasi tetap bisa terbaca, meski memang tidak sejelas dan semudah ketika komunikasi yang dilakukan bersifat tatap muka.

Pola 3: Terkait dengan subjek penelitian yang peneliti lakukan yaitu mencari tahu mengapa teknik komunikasi verbal berbasis media AUM dapat diaplikasikan pada kegiatan analisis personal. hasilnya adalah Dosen mengajarkan dan memberikan pengetahuan mendasar bagaimana cara kerja otak seseorang dalam berkomunikasi verbal yang pada akhirnya akan mempengaruhi cara seseorang dalam berkomunikasi.

Secara logis, Dosen mengajarkan bagaimana cara otak memproses dan mengakses informasi, terkait dengan subjek dan ranah penelitian, maka hal-hal apa yang perlu diketahui agar mahasiswa bersedia memasukkan apa yang disampaikan oleh media AUM kedalam otaknya, sehingga informasi yang disampaikan oleh tenaga pengajar 'Dosen' bisa diterima dan di proses di otaknya dan bukannya ditolak, menjadi semacam bekal bagi para tenaga pengajar 'Dosen' sebelum melangkah lebih jauh melakukan tindakan persuasi.

Cara berpikir setiap orang berbeda-beda, pemaknaan yang dipilih oleh setiap orang pun berbeda-beda, keputusan yang akan diambil terhadap suatu masalah juga berbeda-beda akan bergantung pada filter dari otaknya masing-masing. Hal-hal inilah yang membuat komunikasi verbal berbasis media AUM perlu dipahami, agar bisa menjadi semacam penunjang bagi tenaga pemasar dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan analisis.

Latar belakang mengapa seseorang memiliki perbedaan-perbedaan dalam memaknai sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi tindakannya adalah mengacu pada bagaimana cara otaknya memproses setiap informasi yang didapatkannya. Secara sederhana berikut adalah visualisasi dari bagaimana cara otak memproses informasi setelah peneliti melakukan analisa dan mempelajari hasil penelitian :

- a. Informasi (apapun) Akan dicerna atau direspon oleh 5 indera
- b. Hasil respon dari 5 Indera akan di saring oleh Filter (saringan otak)
- c. Hasil saringan adalah Makna / Realitas Internal Manusia akan bertindak sesuai dengan makna yang dibuatnya (realitas internal)

Hasil saringan informasi adalah bergantung pada filter yang dimiliki oleh otak yaitu nilai, kepercayaan, pengalaman masa lalu, bahasa, persepsi dan pola motivasi. Itulah mengapa

setiap orang bisa memiliki pemaknaan yang berbeda terhadap sesuatu hal karena isi dari saringannya otaknya itu sendiri berbeda-beda. Hal ini perlu diketahui, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia diserang ribuan informasi, dan tidak semua informasi diolah dan diproses di otak, filter atau saringan otak inilah yang memutuskan mana informasi yang akan diproses mana yang akan diabaikan.

Pola 4: Setelah memahami bagaimana cara otak memproses informasi, hal selanjutnya dalam komunikasi verbal berbasis media AUM yang perlu diketahui adalah memahami bahasa otak, hal ini akan terkait dengan kegiatan komunikasi mahasiswa yang akan dilakukan oleh tenaga pengajar 'Dosen'. Sebagaimana telah dijelaskan, otak memproses informasi berdasarkan stimulus dari 5 indera, namun dari kelima indera ini disederhanakan menjadi 3 saja yaitu Penglihatan, Pendengaran dan Perasa (raba dan rasa). Biasanya hanya akan ada satu indera yang menjadi dominan dalam setiap diri manusia. Inilah yang disebut dengan preferensi sistem. Preferensi sistem akan mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak, bersikap dan berbahasa.

Keempat proses ini merupakan proses penting yang harus dilewati untuk memaksimalkan keberhasilan pengambilan keputusan, sebagaimana Robert F. Verdeber katakan, salah satu fungsi komunikasi adalah untuk pengambilan keputusan yaitu memutuskan untuk melakukan sesuatu. Dalam konteks kegiatan ini menurut peneliti keputusan yang diambil seseorang bisa dipengaruhi oleh banyak hal, selain dirinya sendiri, dan salah satunya adalah upaya pengaruh atau persuasi dari orang lain yang dapat mempengaruhi pemikirannya.

KESIMPULAN

1. Bentuk Pola Interaksi Bahasa Verbal Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kerinci dalam Memahami Media AUM Konseling, meliputi; objektifitas, akurasi dan kelogisan penalaran yang diberikan terhadap pola komunikasi verbal. Terdapatnya beberapa bentuk kelemahan dalam aktifitas analisis berbahasa yang mencakup; Kata sukar dimengerti khususnya komunikasi, Kesalah-pahaman pemikiran, Pola kalimat pesan yang membingungkan penerima pesan, Perbedaan budaya antara komunikator dengan komunikasi
2. Faktor-faktor penyebab tidak maksimalnya pelaksanaan komunikasi verbal Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kerinci dalam memahami media AUM Konseling

disebabkan oleh rendahnya tingkat profesionalisme mahasiswa dalam membuat analisa terhadap pernyataan yang terdapat di dalam setiap butir permasalahan baik secara pribadi maupun kelompok, yang meliputi analisis secara rasional, dan analisis sosial/ komunikasi. Adapun bentuk kesalahan analisisnya meliputi; a. Analisis terhadap Permasalahan bahasa, b. Analisis terhadap permasalahan persepsi, c. Analisis terhadap perbedaan emosional, dan d. Analisis terhadap perbedaan latar belakang

3. Upaya Memaksimalkan Pola Komunikasi Bahasa Verbal Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kerinci dalam Menganalisis Media AUM Konseling secara Transaksional dilakukan dalam mengatasi permasalahan kebahasaan mahasiswa dalam menganalisis media AUM di atas dilakukan secara individu. Adapun bentuk analisis transaksional yang digunakan meliputi: a. Transaksi Komplementer (Complementary), Transaksi ini peneliti gunakan untuk mencocokkan respon yang diberikan oleh mahasiswa dan ketepatan responya. b. Transaksi Silang (Crossed), bagi mahasiswa yang mengalami gangguan dalam merespon peneliti menggunakan pola transaksi silang, c. Transaksi Terselubung (Ulterior), Transaksi ini peneliti gunakan untuk melihat apabila terdapat dalam analisisnya mereka lebih menekankan status ego secara bersama-sama dalam analisis kebahasaannya. Setelah mengidentifikasi serta mengelompokkan mahasiswa berdasarkan tingkat analisisnya, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan dengan suatu pola analisis yang bersistem, yaitu 1) *Permission* (pemberian kesempatan), 2) *Protection* (proteksi), 3) *Potency* (potensi).

DAFTAR PUSTAKA

- Blake, Reed, H, (2003). *Taksonomi konsep Komunikasi*, terj. Hasan Bhanan, Surabaya : Papyrus,
- Cangara, Hafied, (2008) *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Press,
- Conny R. Semiawan. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Depdikbud. (1996) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewa Ketut, Sukardi.(1984) *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Effendy, Onong Uchana, (2000) *Dinamika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

- _____, (1998) Ilmu, Teori, dan Filsafat komunikasi, Bandung : Citra Aditya Bakti,
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kartadinata, S. (2001). *Kemandirian Belajar dan Orientasi Nilai Mahasiswa*; . Bandung; PPS
- Mappiare, Andi. (1996) *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- Mulyana, Dedy. (2002) *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Prayitno. (2004). *Aplikasi Instrumentasi*. Padang' UNP
- Prayitno, dkk. *Panduan AUM Umum dan PTSDL*. Padang; Deskrip
- Prayitno, dkk. (2008) *Pedoman Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum Format 1 s.d 5 Padang*; Jurusan BK FIP Padang
- Suharsimi,A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2002). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surya, Muhammad, (2008) *Psikologi Konseling*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Tubbs Stewart dan Moss, Sylvia, (2000) *Human Communication*, terj. Dedy Mulyana dan gembirasari, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Widjaja H. AW, (2000) *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Wiryanto, (2000) *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta : Grasindo.
- Vito, Joseph, de, (1997) *Human Communication* terj, Agus Mulyana, Jakarta : Profesional Book.
- Yusuf dan Nurihsan, (2008) *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Remaja Rosdakarya,

NZ%-ANALISIS TRANSAKSIONAL

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ slideplayer.info

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1 words

Exclude bibliography On